

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Melalui wahyu yang jelas dengan cara Allah mengutus Malaikat jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi sekaligus Rasul terakhir kita yaitu Nabi Muhammad SAW.¹ Al-Qur'an dapat menunjukkan segala yang baik dan yang buruk. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang diridhai dan dibenci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi kehidupan seluruh umat Muslim. Alasan berikut mengindikasikan bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga Al-Qur'an dari generasi ke generasi, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an sesuai dengan yang seharusnya mereka ketahui. Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya.²

Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun, nabi menyuruh menulisnya

¹ Yusuf Qondhowi, *Berinteraksi dengan alquran* (Jakarta: Gema Insani Press.1999.),hal 25

² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal A-Qur'an*, (Yogyakarta:Divya Press, 2014), hal.5-6

dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya Al-Qur'an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian Al-Qur'an terpelihara keaslian dan kesuciannya. Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga agama. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama. Dan demikianlah adanya, Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan.³ Jadi kita sebagai umat muslim tentu saja harus memelihara dan juga menjaga Al-Qur'an. Sebagaimana Rasulullah serta para sahabat menjaga keorisinilan Al-Qur'an dengan dua cara, yakni yang pertama yaitu hafalan. Rasulullah ialah Penghafal Al-Qur'an pertama sekaligus contoh terbaik bagi manusia saat itu sampai hari akhir. Rasulullah sangat gemar membaca serta menghafal Al-Qur'an.

Kedua yaitu tulisan, Bukan hanya Rasulullah tetapi para Sahabat juga ikut serta dalam pemeliharaan Al-Qur'an dengan cara penulisan Al-Qur'an di pelepah kurma, batu halus, daun dan lain-lain. Rasulullah mengutus sahabat yang paling teliti dan hati-hati dalam penulisan Al-Qur'an yakni Abu Bakar & Umar bin Khattab.⁴ Berdasarkan penelitian badan pusat statistik, umat Islam Indonesia mengalami buta huruf Al-Qur'an kurang lebih 45% dan menurut Penelitian Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, umat Islam 60 sampai dengan 70% tidak bisa membaca Al-Quran, hanya membaca saja banyak sekali yang

³ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), hal.17

⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DivaPress, 2015), 14-15

belum bisa apalagi menghafal serta memahami, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tentu saja perlu untuk kita baca, fahami serta hafalkan.⁵

Usaha menjaga, melestarikan serta menyebarkan Al-Qur'an bahkan sampai saat ini masih dilakukan lewat lembaga pendidikan, yayasan pondok pesantren dan lain-lain. Melalui pendidikan inilah suatu lembaga bisa mencetak individu yang berakhlakul karimah serta dalam hal keagamaannya. Contoh di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran Al-Qur'an hadist yang mana di dalam mata pelajaran tersebut terdapat pembelajaran huruf hijaiyah & tajwid, sedangkan pada mata pelajaran Fiqih terdapat tata cara sholat dan lain sebagainya.

Pada tahun 2016, Musa La Ode Abu Hanafi atau yang biasa di panggil dengan Musa berhasil mendapatka juara 3 dalam kompetisi hafalan Al-Qur'an pada *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ) Internasional Sharm El- Sheikh, Mesir. Saat itu musa mengalahkan 80 peserta yang berasal dari 60 negara. Musa merupakan peserta paling kecil, diantara para peserta lomba, saat itu Musa berusia 7 tahun. Namun, kemampuan Musa dalam menghafal Al-Qur'an memang sudah tidak diragukan lagi. Hal ini membuktikan bahwa anak kecil pun mampu menghafalkan al-Qur'an dengan baik.⁶

⁵ Fathurrohman, "Wah! 60-70 Persen Muslim Indonesia Belum Bisa Baca AlQur'an", <https://muslimobsession.com/wah-60-70-persen-muslim-indonesia-belum-bisa-baca-al-quran/>, (12 desember 2023)

⁶ Gadis Abdul, <http://m.bintang.com/lifestyle/read/2485523/bikin-merinding-ini-penampilan-musa-saat-baca-al-Qur'an-di-mesir>

Banyak sekali lembaga-lembaga sekolah/madrasah baik formal maupun non formal, Negeri maupun swasta yang memiliki program unggulan *Tahfidzul Quran* Salah satunya ialah MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan yang diikuti seluruh siswa yang umumnya berusia 6-12 tahun dimana umur 6-12 tahun adalah umur yang optimal digunakan untuk menghafal.

Menurut PMA Nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Madrasah BAB 1 Pasal 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ke khasan agama islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada pendidikan dasar⁷. MI Manba'ul Ulum yang beralamatkan di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung.

MI Manba'ul Ulum ini merupakan salah satu Madrasah swasta unggulan dengan akreditasi A (unggul). Sebagaimana prestasi yang pernah diraih baik dari akademik maupun non akademik. Serta berbagai program dan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah berjalan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didiknya. MI Manba'ul Ulum memiliki beberapa kegiatan yang sudah berjalan, diantaranya yaitu pembiasaan sholat dhuha bersama, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, pramuka, khataman Al-Qur'an, jum'at beramal, *istighotsah* rutin malam

⁷ https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_90_13.pdf diakses pada 15 Desember 2023 pukul 22:59

sabtu pahing, sabtu bersholawat, sabtu motivasi, paguyuban kelas. Serta beberapa pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan life skill seperti *Tilawatil Qur'an*, kaligrafi, dan juga sholawat.

Salah satu program unggulan di MI Manbaul Ulum Buntaran ialah program kelas *Tahfidzul Qur'an*. Program itu sudah berjalan sejak tahun 2016. Visi dari program *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan yaitu mewujudkan generasi rabbani yang sholeh,cerdas,mandiri,berprestasi serta menjadi teladan dan pelopor masa depan dengan kemampuan menghafal Al Qur'an,⁸ Misi dari program *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran yaitu, Membekali anak didik dengan akidah salimah,dan akhlak karimah,mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat, membekali dengan life skill,kemandirian belajar dan enterpreanur skill.⁹

Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kegiatan khusus yang diselenggarakan suatu sekolah yaitu menghafal Al Qur'an yang mana arti dari menghafal ialah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar Al Qur'an selalu dapat di ingat.¹⁰ Menghafal Al Qur'an bukan hal yang sulit tapi butuh ketekunan serta waktu yang panjang. Mayoritas penghafal Al Qur'an itu adalah anak-anak yang belum masuk usia balig karena ada pepatah yang

⁸ Dokumentasi Kurikulum Program Unggulan Tahfidzul Quran MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung 2023-2024

⁹ Dokumentasi Kurikulum Program Unggulan Tahfidzul Quran MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung 2023-2024

¹⁰ KBBI, Menghafal (<http://KBBI.Web.id/hafal>).10.12.2023)

mengatakan bahwa "*belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu*"¹¹

Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* menggunakan strategi pengulangan yaitu melalui metode *talqin*, *muroja'ah* dan setor. Meskipun pada dasarnya metode dan sarana yang digunakan sama, akan tetapi setiap guru memiliki kreativitas serta gaya mengajar yang berbeda-beda.

Ibu Ghoniatun Ni'mah selaku guru kelas tahfidz Al-Qur'an di MI Manba'ul Ulum Buntaran menyampaikan bahwa:¹²

“Program kelas Tahfidz Al-Qur'an di MI Manbaul Ulum Buntaran terdiri dari lima kelas, masing - masing kelas berjumlah 15-20 peserta didik dan 1 guru khusus tahfidz dengan target hafalan yang berbeda disetiap tingkatan. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu metode muroja'ah, metode talqin dan setor”

Berdasarkan jawaban dari Narasumber, Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung itu terdiri dari 5 kelas, dari kelas 2 sampai dengan kelas 6 masing masing ada 1 kelas khusus untuk kelas *Tahfidzul Quran* yang terdiri dari 15- 20 anak dengan 1 guru khusus untuk pembelajaran tahfidz dari luar yang juga seorang *Hafidzah*, metode yang digunakan dalam usaha menghafal Al Qur'an ialah *Muroja'ah, talqin*, dan juga setoran hafalan.

¹¹ Yusuf Qondhowi, *Berinteraksi dengan Al quran* (Jakarta: gema insani.Press.1999) h.187-189

¹² Wawancara dengan ibu Ghioantun Nikmah guru kelas Tahfidzul Quran MI Manbaul Ulum Buntaran rejotangan Tulungagung, Pada 16 Desember 2023 pukul 09:30

Talqin merupakan bentuk masdar dari kata *laqqana-yalqinu-talqinan* yang berarti mencontohkan untuk ditirukan Metode talqin adalah metode dimana guru *Tahfidzul Qur'an* mencontohkan atau membacakan ayat yang akan dihafal dengan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut ditirukan oleh murid hingga hafal.¹³ *Talqin* merupakan sebuah metode yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan umat islam. Bahkan, pengajaran talqin itu terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca-tulis. Malaikat jibril mentalqinkan AlQur'an kepada Rasulullah SAW lalu beliau membacanya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril. Selanjutnya, Rasulullah SAW me-*talqin*-kan Al Qur'an kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitulah seGerusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Al-Qur'an dari generasi ke generasi. Al-Qur'an dipelajari oleh murid melalui guru. Hal ini disebut dengan istilah *talaqqi* (menimba/menerima).¹⁴ Sedangkan *murojaah* dapat diartikan sebagai metode mengulang hafalan atau bacaan materi yang sudah dipelajari.¹⁵ Karena menghafalkan Al Qur'an itu tidak mudah maka sangat dibutuhkan peran guru dalam

¹³ Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.142

¹⁴ Salaffudin AS, Ngaji Metal (Metode Talqin), (Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka, 2018), hal.142

¹⁵ Muhammad Tisna Nugraha, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Diandra:Yogyakarta, 2019)

membimbing serta memberikan arahan kepada siswa agar mempermudah siswa dalam menghafalkan Al Qur'an.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin meneliti serta mendalami tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran. Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian "**Penerapan Program Unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung**".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana *Perencanaan* Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana *Pelaksanaan* Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana *Evaluasi* Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *perencanaan* Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui *pelaksanaan* Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

3. Untuk mengetahui *evaluasi* Program unggulan *Tahfidzul Qur'an* di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a) Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa membawa manfaat dalam memberikan wawasan, hasanah dan ilmu pengetahuan Mengenai pelaksanaan program unggulan *Tahfidzul Qur'an* berkontribusi dalam perkembangan pendidikan islam di indonesia.
 - b) Peneliti diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai pelaksanaan program unggulan *Tahfidzul Qur'an*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah
 1. Meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an pada tingkat sekolah
 2. Target standart minimal kelulusan dapat tercapai
 3. Menjadi daya tarik bagi siswa baru yang ingin daftar ke sekolah
 - b. Bagi guru
 1. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mencapai Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran ketuntasan belajar bagi siswa
 2. Mendapat kepuasan dari hasil belajar siswa yang meningkat
 3. Mendapat pengalaman didalam situasi pembelajaran yang

berbeda

c. Bagi siswa

1. Meningkatkan prestasinya khususnya dalam menghafal Al Qur'an
2. Mendapat pengalaman berharga dengan membaca dan menghafal ayat ayat suci Al Qur'an.

E. Peneagasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Program Unggulan

Program Unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat.¹⁶

b. Tahfidz

Tahfidz secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa, dalam KBBI hafal berarti telah masuk dengan ingatan dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku.¹⁷

¹⁶ Yudi Guntara Hadi Tesis : *Pengeelolan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala.*

¹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 7.

c. Al Qur'an

Yusuf Al-Qasim mengungkapkan bahwa Al Qur'an merupakan kalam mu'jizat yang tertulis dalam Mushaf dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw diriwayatkan secara berturut turut dan yang membaca mendapat pahala.¹⁸

2. Penegasan operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji *Penerapan program unggulan Tahfidz di MI Manbaul Ulum Buntaran Rejotangan Tulungung* Penelitian di lakukan untuk mendeskripsikan bagaimanaperencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari guru untuk mengelola agar kegiatan *Tahfidzul Quran* terlaksanakan dengan baik dan terstruktur.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematikapembahasan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini membahas tentang landasan teori

¹⁸ Wahyudi, *Metode Cepat Hafalan*. Hal 3

serta konsep konsep yang mendukung pemecahan masalah penelitian ini.

BAB III : Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian, teknik sampling, sumber data penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab yang memaparkan deskripsi data, hasil penelitian dan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan topik penelitian.

BAB V : Bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian.

BAB VI: Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran